

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2012: 7) metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012: 8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Al-Ma'soem Jatinangor. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Penelitian ini lebih pada persepsi tentang kompetensi guru terhadap motivasi serta hasil belajar mereka, karena dalam penelitian ini terdapat variabel perantara yaitu motivasi belajar maka analisis yang dipakai yaitu analisis jalur (*path analysis*).

B. Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2001: 20) variabel adalah “atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu

orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoritis, empiris dan analitis. Konsep teoritis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoritis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoritis dimana data itu diperoleh. Adapun bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Guru (X₁)	Kompetensi Pedagogik (X_{1.1})	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2. Menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan setiap mata pelajaran. 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. 8. Mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil belajar. 9. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi. 10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Kompetensi Kepribadian (X_{1.2})	<ol style="list-style-type: none"> Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik Memiliki etos kerja sebagai guru Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. 	Interval
	Kompetensi Profesional (X_{1.3})	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. 	Interval
	Kompetensi Sosial (X_{1.4})	<ol style="list-style-type: none"> Bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan 	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<p>santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan</p> <p>3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya sosial.</p> <p>4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain</p>	
Motivasi Belajar (X₂)	Motivasi Ekstrinsik (X_{2.2})	<p>1. Adanya Penghargaan Dalam Belajar.</p> <p>2. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar.</p> <p>3. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.</p>	Interval
Hasil Belajar (Y)		Nilai Ujian Akhir Sekolah Semester (UAS)	Interval

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sedang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Di samping itu menurut Arikunto (2013 : 173) yang dimaksud populasi adalah seluruh subjek penelitian.

Berdasarkan definisi di atas dan berdasarkan fenomena yang diteliti maka yang menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Al-Ma’Soem. Berikut tabel yang menunjukkan populasi siswa kelas XI IPS SMA Al-Ma’Soem:

Tabel 3.2
Populasi siswa kelas XI IPS SMA Al-Ma'Soem Tahun Ajaran
2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	38
2	XI IPS 2	39
3	XI IPS 3	37
Total Jumlah Siswa		114

Sumber: Bagian TU di SMA Al-Ma'Soem

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 siswa. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan Ridwan (2011: 21) "Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel atau dikenal juga dengan istilah sensus".

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2006: 152).

Menurut Sugiyono (2009: 133) skala pengukuran adalah "Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif". Untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru serta motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi siswa dibuat beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik (*numerical scale*). Menurut Uma Sekaran (2006: 33)

“Skala numerik mirip dengan skala *differential semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya”.

Skala Numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Skala ini menggunakan dua buah opsi dan subyek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan nilai dengan angka numerik diantara dua opsi tersebut.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Numerik

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: Uma Sekaran (2006: 33)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah.
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah.
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang.
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi.
- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi.

E. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 29).

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Berikut

disajikan tabel deskriptif dan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel tersebut:

1. Membuat tabel tabulasi data atas jawaban yang diberikan responden terhadap kuesioner. Berikut ini adalah tabel rancangan tabulasi jawaban responden:

Tabel 3.4
Rancangan Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru

No. Responden	Dimensi				Skor
	Pedagogik	Kepribadian	Profesional	Sosial	

Tabel 3.5
Rancangan Tabulasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar Siswa

No. Responden	Indikator			Skor
	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	Adanya Lingkungan Yang Kondusif	

2. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan:
 - a. Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi data untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan
 - b. Menentukan rentang dengan rumus:
Rentang = skor tertinggi – skor terendah
 - c. Banyak kelas interval ada lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah
 - d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

 Dimana:
 K = Panjang interval kelas
 n = Responden
 - e. Menentukan interval untuk kriteria penilaian
3. Menentukan distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun indikator setiap variabel.

4. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator.

Dalam kategori ini arti dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah pada setiap indikator yang dikembangkan berdasarkan indikator menurut McClland (dalam Abadiah, 2016) adalah:

Tabel 3. 6
Arti Kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah pada Setiap Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Guru sangat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Guru cukup menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Guru kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Guru sangat kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
		2. Menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru sangat menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru cukup menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru kurang menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru sangat kurang menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan setiap mata pelajaran	Guru sangat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan	Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan setiap	Guru cukup mengembangkan kurikulum yang terkait dengan	Guru kurang mengembangkan kurikulum yang terkait dengan	Guru sangat kurang mengembangkan kurikulum yang terkait

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
			setiap mata pelajaran	mata pelajaran	setiap mata pelajaran	setiap mata pelajaran	dengan setiap mata pelajaran
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru selalu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru sering menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru kadang-kadang menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru pernah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru tidak pernah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru sering memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru kadang-kadang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru pernah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru tidak pernah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Guru selalu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Guru sering memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Guru kadang-kadang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Guru pernah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Guru tidak pernah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	Guru selalu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	Guru sering berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	Guru kadang-kadang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	Guru pernah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	Guru tidak pernah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
		8. Mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil pembelajaran	Guru selalu mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil	Guru sering mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil	Guru kadang-kadang mengadakan penelitian dan evaluasi proses	Guru pernah mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil	Guru tidak pernah mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
			pembelajaran	pembelajaran	hasil pembelajaran	pembelajaran	pembelajaran
		9. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi	Guru selalu memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi	Guru sering memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi	Guru kadang-kadang memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi	Guru pernah memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi	Guru tidak pernah memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Guru selalu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Guru sering melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Guru kadang-kadang melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Guru pernah melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Guru tidak pernah melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
	Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	Guru selalu bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	Guru sering bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	Guru kadang-kadang bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	Guru pernah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	Guru tidak pernah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial
		2. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	Guru selalu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	Guru sering menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	Guru kadang-kadang menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	Guru pernah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	Guru tidak pernah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
		3. Memiliki etos kerja sebagai guru	Guru sangat memiliki etos kerja sebagai guru	Guru memiliki etos kerja sebagai guru	Guru cukup memiliki etos kerja sebagai guru	Guru kurang memiliki etos kerja sebagai guru	Guru sangat kurang memiliki etos kerja sebagai guru
		4. Menampilkan tindakan	Guru selalu	Guru sering	Guru kadang-	Guru pernah	Guru tidak pernah

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
		yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	kadang menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
		5. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	Guru selalu menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	Guru sering menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	Guru kadang-kadang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	Guru pernah menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	Guru tidak pernah menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
		1. Mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru sangat mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru cukup mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru kurang mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru sangat kurang mengenal materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
	Kompetensi Profesional	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru sangat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru cukup menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru sangat kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
		3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif	Guru selalu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif	Guru sering mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif	Guru kadang-kadang mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif	Guru pernah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif	Guru tidak pernah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diampu secara kreatif
		4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Guru selalu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Guru sering mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Guru kadang-kadang mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Guru pernah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Guru tidak pernah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
		5. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Guru selalu mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Guru sering mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Guru kadang-kadang mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Guru pernah mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	Guru tidak pernah mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
	Kompetensi Sosial	1. Bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial	Guru selalu bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis	Guru sering bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis	Guru kadang-kadang bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras,	Guru pernah bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis	Guru tidak pernah bersikap inklusif, bersikap objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
		ekonomi	kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial	kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial	kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial	kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial	fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial
		2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan	Guru selalu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan	Guru sering berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan	Guru kadang-kadang berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan	Guru pernah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan	Guru tidak pernah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan
		3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya	Guru sangat beradaptasi bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya	Guru beradaptasi bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya	Guru cukup beradaptasi bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya	Guru kurang beradaptasi bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya	Guru sangat kurang beradaptasi bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya
		4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	Guru selalu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi	Guru sering berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi	Guru kadang-kadang berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain	Guru pernah berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi	Guru tidak pernah berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
			lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	lisan dan tulisan atau bentuk lain
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	Guru selalu memberikan penghargaan dalam belajar	Guru sering memberikan penghargaan dalam belajar	Guru kadang-kadang memberikan penghargaan dalam belajar	Guru pernah memberikan penghargaan dalam belajar	Guru tidak pernah memberikan penghargaan dalam belajar
		2. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Guru selalu menciptakan kegiatan menarik dalam belajar	Guru sering menciptakan kegiatan menarik dalam belajar	Guru kadang-kadang menciptakan kegiatan menarik dalam belajar	Guru pernah menciptakan kegiatan menarik dalam belajar	Guru tidak pernah menciptakan kegiatan menarik dalam belajar
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar di sekolah yang sangat kondusif	Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif	Lingkungan belajar di sekolah yang cukup kondusif	Lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif	Lingkungan belajar di sekolah yang sangat kurang kondusif

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana dikatakan normal apabila probabilitas (*asympt. Significant*) > 0,05. Pengujian ini dibantu dengan bantuan *software SPSS 23*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan uji F. Apabila nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear (Muhson, 2009).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Untuk menguji terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *Varians Inflation Factor (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati (2004: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2004: 362). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program *SPSS 23*.

d. Uji Heteroskedastisitas

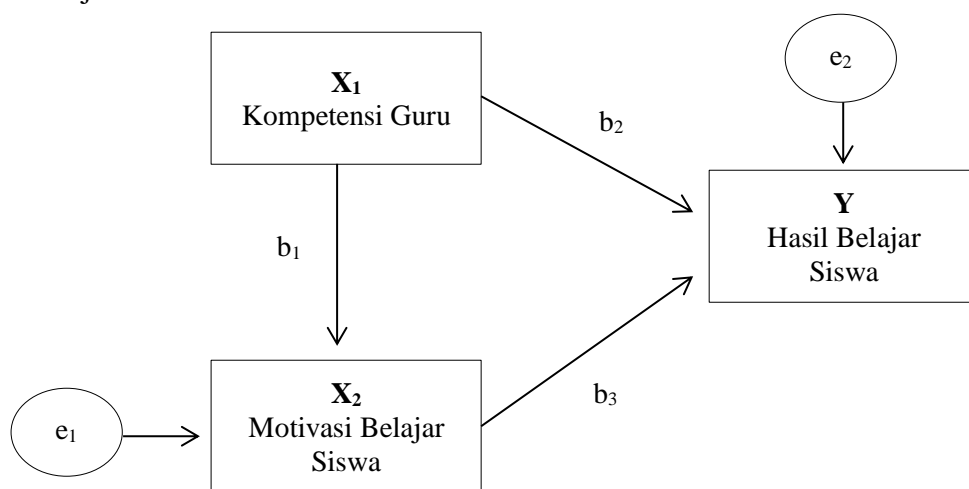
Dari persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya *Heteroskedastisitas* digunakan Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Begitu pun sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. (Gurajati, 2004: 406). Pengujian ini dibantu dengan bantuan *software SPSS 23*.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sani & Maharani (2013: 61) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel (Sani dan Maharani. 2013: 74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Engkos, 2014: 2).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa. Berikut ini adalah diagram analisis jalur:



Gambar 3.1 Path Analysis
Sumber: Ridwan dan Engkos, 2014

Keterangan :

X₁ = Kompetensi Guru

X₂ = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

- b** = Koefisien Jalur (beta)
e = *error* (Kesalahan Pengukuran)
→ = hubungan regresi

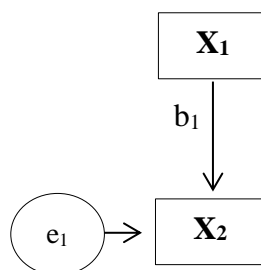
Riduwan dan Kuncoro (2014: 116) Menjelaskan langkah-langkah menguji *path analysis* yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan Struktural

1) Hipotesis Model-1:

Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Model Struktur 1



Gambar 3.2 Model Struktur 1

Keterangan :

- X₁** = Kompetensi Guru
X₂ = Motivasi Belajar Siswa
b = Koefisien Jalur (beta)
e = *Error* (Kesalahan pengukuran)
→ = hubungan regresi

Dari model struktur di atas, dapat dirumuskan dengan persamaan:

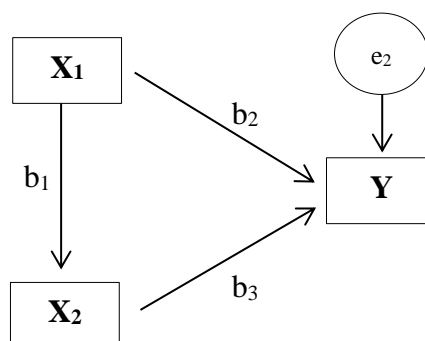
$$X_2 = b_1X_1 + e_1$$

Sumber: Ghozali, 2008

2) Hipotesis Model-2:

Terdapat pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Model Struktur 2



Gambar 3.3 Model Struktur 2

Keterangan :

X_1	= Kompetensi Guru
X_2	= Motivasi Belajar Siswa
Y	= Hasil Belajar Siswa
b	= Koefisien Jalur
e	= <i>Error</i> (Kesalahan pengukuran)
\rightarrow	= hubungan regresi

Dari model struktur di atas, dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = b_2X_1 + b_3X_2 + e_2$$

Sumber: Ghozali, 2008

3) Pengaruh tidak langsung :

Dari pemaparan di atas, pengaruh tidak langsung untuk hipotesis tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$b_1 \times b_3$$

Sumber: Ghozali, 2008

b. Menghitung Koefisien Jalur yang Didasarkan Pada Koefisien Regresi

- 1) Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan (*Data Primer, Gambar 3.1 Path Analysis*)
- 2) Menghitung koefisien regresi:

a) Analisis Koefisien Regresi :

- Analisis Regresi Variabel X_2 terhadap X_1 , dengan persamaan regresi $X_2 = \alpha + b_1X_1$
- Analisis Regresi Variabel Y , X_2 dan X_1 , dengan persamaan regresi $Y = \alpha + b_2X_1 + b_3X_2$

b) Menghitung Koefisien Jalur :

- Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2 , dengan persamaan jalur $X_2 = b_1X_1$:

Hipotesis Statistik:

$$H_a: b_1X_1 \neq 0$$

$$H_0: b_1X_1 = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

H_0 : Kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Kaidah pengujian signifikansi: Program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Adapun untuk menghitung nilai e_1 (*error*) dapat dicari dengan rumus $e_1 = 1 - R \text{ square}$.

- Koefisien Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y , dengan persamaan jalur $Y = b_2X_1 + b_3X_2$:

Hipotesis Statistik:

$$H_a: b_2X_1 = b_3X_2 \neq 0$$

$$H_0: b_2X_1 = b_3X_2 = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

H_0 : Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Kaidah pengujian signifikansi: Program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Jika perhitungan koefisien jalur menghasilkan H_a diterima, maka analisis dapat dilanjutkan kembali dengan menghitung koefisien jalur secara individu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

- Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa
 $H_a: b_2X_1 > 0$
 $H_0: b_2X_1 = 0$
- Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
 $H_a: b_3X_2 > 0$
 $H_0: b_3X_2 = 0$

Adapun untuk menghitung nilai e_2 (*error*) dapat dicari dengan rumus $e_2 = 1 - R \text{ square}$.

c. Diagram Jalur

Diagram jalur (*path*) digambarkan kembali berdasarkan hasil analisis jalur pengembangan model teoritis.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software SPSS* 23. Cara menerjemahkan hipotesis dengan melihat tabel *Output Coefficients* pada kolom *t* dan *Sig.* dengan nilai probabilitas pada taraf signifikansi *t*-tabel sebesar 1,995 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis diterima jika nilai *t*-hitung $> 1,995$ dan nilai *Sig.* $< 0,05$. Sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai *t*-hitung $< 1,995$ dan nilai *Sig.* $> 0,05$ (Ghozali, 2008: 98).